

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Dalam bab ini akan diuraikan suatu kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di lapangan dalam rangka persiapan maupun pelaksanaan penelitian. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya konsentrasi anak autis dalam pembelajaran musik. Untuk mencapai usaha dalam peningkatan konsentrasi ini, maka peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh dan menggali data secara mendalam mengenai peningkatan konsentrasi anak autis. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah suatu usaha berupa tindakan yang dilakukan dengan prosedur terencana untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang ada di kelas dalam pencapaian peningkatan hasil pembelajaran. Sehingga pada tahap selanjutnya bisa menemukan suatu pembaharuan dalam sistem pengajaran di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Hopkins 2005: 12).

Hal lain yang mendukung pernyataan diatas, diungkapkan Kemmis dalam Riyanto, (2004: 40) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai kajian (tindakan) dalam upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk memperbaiki suatu strategi yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan dalam siklus yang berkelanjutan. Tujuan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mencapai peningkatan konsentrasi anak autis dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran musik.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap yang pertama yaitu studi pendahuluan dan tahap kedua pelaksanaan penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan atau disebut juga dengan orientasi lapangan adalah kegiatan awal sebelum peneliti melakukan penelitian. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai permasalahan subjek dan objek penelitian dalam pembelajaran musik di sekolah. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal di lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaannya PTK memiliki empat tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian kolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan dengan rekan sejawat, dimana pada pelaksanaan pengamatan/analisis saling bergantian. Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus perhatian khusus untuk diamati, kemudian menentukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak autis dan membuat instrumen penelitian sebagai bahan analisis dari keberhasilan penelitian. Perencanaan ini merupakan skenario untuk pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Suhardjono (2006: 75) bahwa:

Tahapan perencanaan terdiri dari identifikasi/analisis masalah, menetapkan alasan mengapa penelitian perlu dilakukan, merumuskan masalah secara jelas, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban yang berupa hipotesis tindakan, menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan dan membuat rancangan tindakan.

Di bawah ini adalah deskripsi perencanaan pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II:

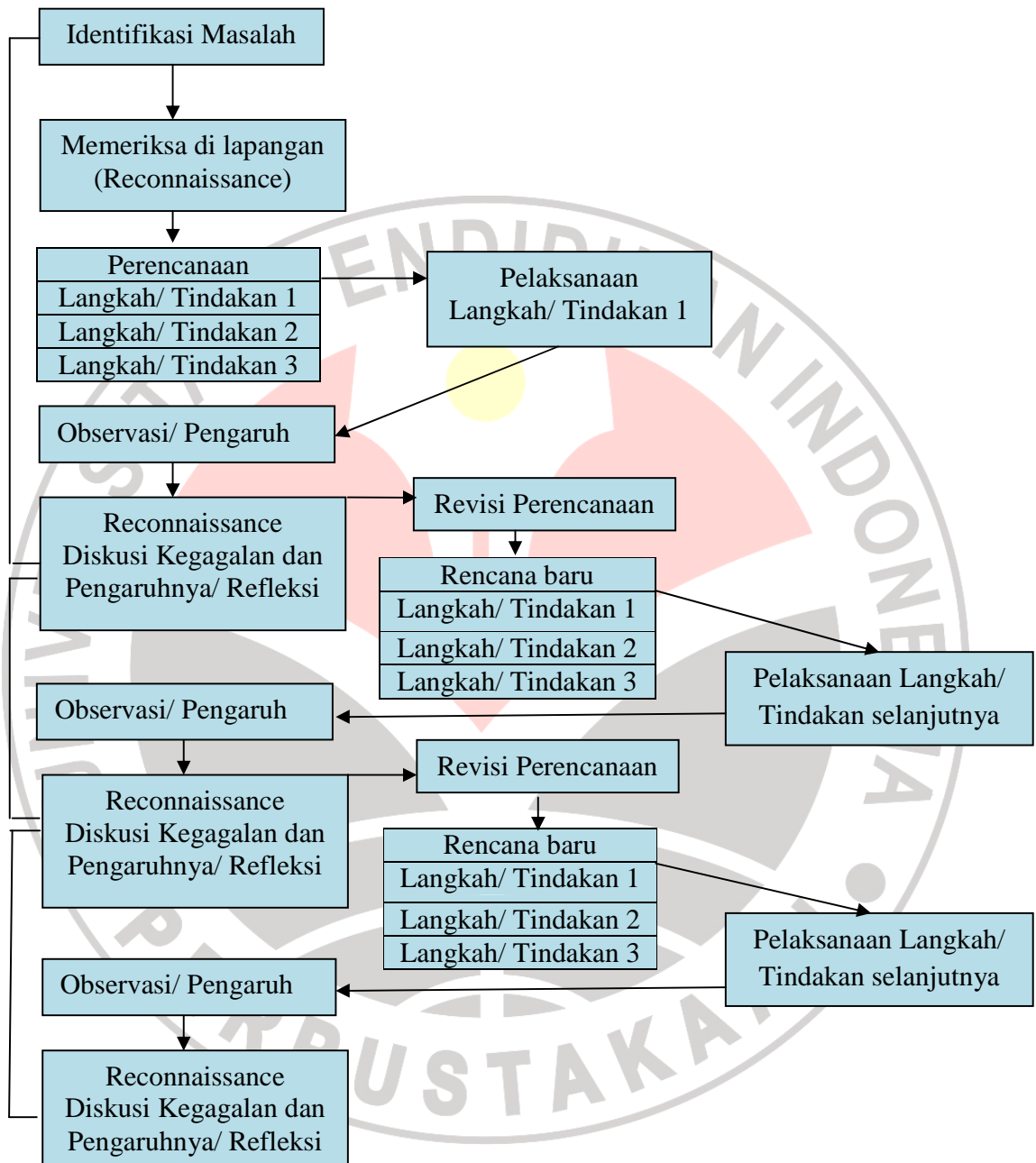
Tabel 3.1
Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

No.	Deskripsi Perencanaan	Siklus I	Siklus II
1.	Mengidentifikasi dan menentukan alternatif pemecahan masalah	Siswa autis tidak mampu mempratahkan konsentrasi dalam waktu yang lama selama pembelajaran seni musik	Siswa autis tidak mampu mempratahkan konsentrasi dalam waktu yang lama selama pembelajaran seni musik
2.	Menentukan waktu penelitian	Dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2011 jam ke 7-8.	Dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2011 jam ke 7-8.
3.	Menentukan pokok bahasan atau materi pembelajaran	Memperlihatkan salah satu musik nusantara dengan penggunaan video	Apresiasi Musik Nusantara dengan mengenalkan 3 jenis musik Nusantara
4.	Mengembangkan skenario pembelajaran	Membuat RPP	Membuat RPP
5.	Menyiapkan media pembelajaran	Mencari bahan dari internet untuk dijadikan bahan apresiasi siswa	Membuat audio visual dengan menggunakan flash
6.	Menyusun alat evaluasi	Hasil kemampuan siswa, lembar observasi siswa, angket, catatan lapangan, dan jurnal siswa.	Hasil kemampuan siswa, lembar observasi siswa, angket, catatan lapangan, dan jurnal siswa.
7.	Menentukan observer	Rekan yang menjadi observer adalah teman sejawat peneliti yaitu Ratna Dewi Anjani dan guru Seni Musik yaitu Bapak Yayat Ruhiyat.	Rekan yang menjadi observer adalah teman sejawat peneliti yaitu Ratna Dewi Anjani dan guru Seni Musik yaitu Bapak Yayat Ruhiyat.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

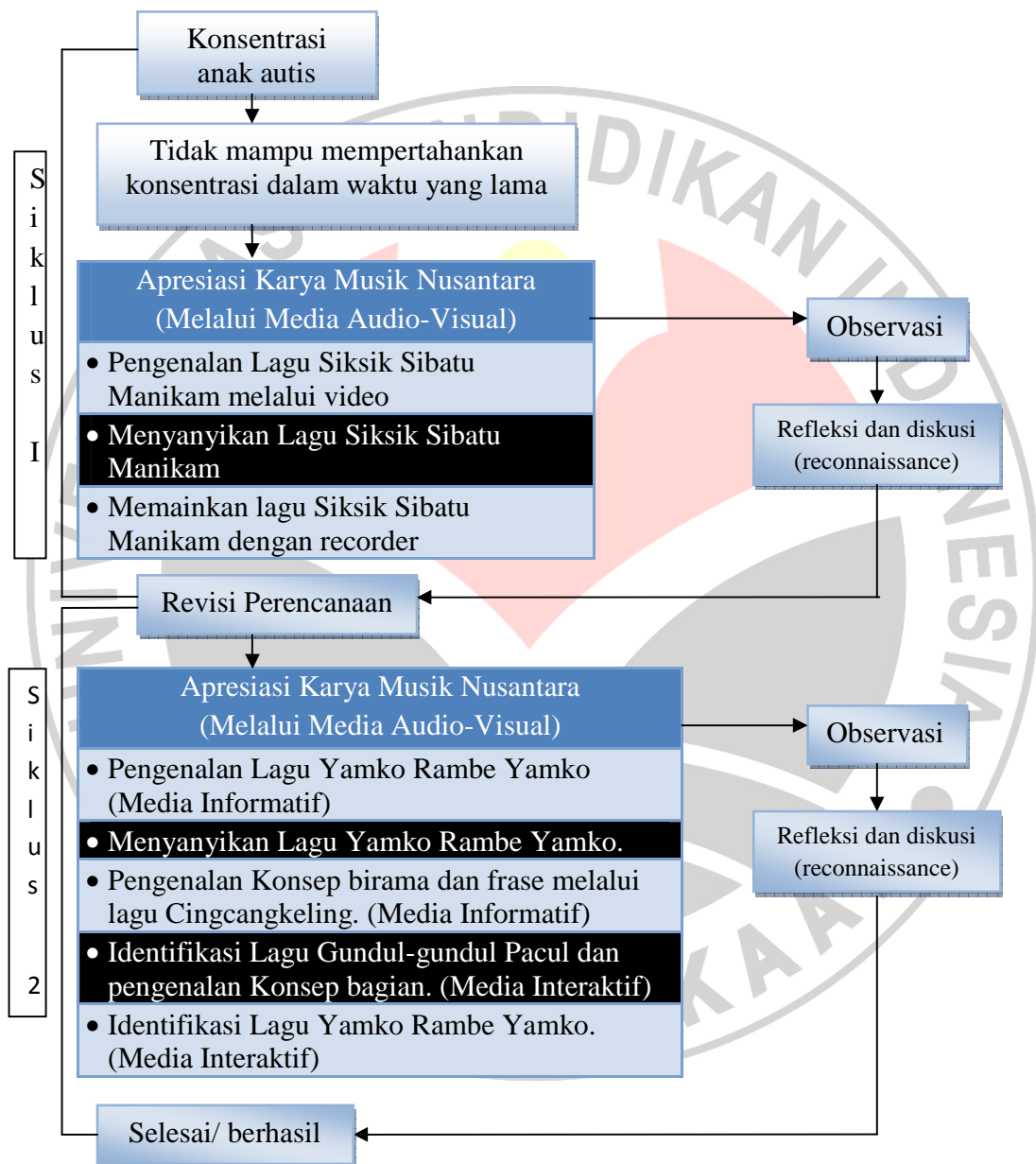
Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran musik dengan menggunakan media audio-visual dilaksanakan selama dua siklus (2x45) untuk setiap siklusnya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelum penelitian. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa autis.

Model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu Model Lewin yang direvisi oleh Elliot (1991: 72). Model ini menggambarkan sebuah bagan dari beberapa siklus yang terdiri dari mengidentifikasi masalah, melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan pertama, observasi, *reconnaissance* (diskusi kegagalan/refleksi), revisi dan perencanaan baru. Tahap tersebut membentuk suatu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Apabila peneliti melihat kekurangan atau kesalahan dari siklus pertama, maka peneliti harus memperbaiki dan mengembangkan tahapan yang dianggap kurang sesuai dalam perencanaan tindakan selanjutnya. Siklus ini bisa dihentikan apabila telah dilakukan evaluasi dan indikator dari setiap tahapan-tahapan kegiatan benar-benar tercapai. Berikut adalah model Lewin yang direvisi oleh Elliot:



Bagan 3.1
Model Lewin yan direvisi Elliot

Di bawah ini adalah skema pelaksanaan penelitian yang diterapkan berdasarkan model diatas:



Bagan 3.2
Siklus Pelaksanaan Penelitian

c. Tahap Observasi

Tahap ini sebenarnya bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan format observasi/instrumen penelitian seperti lembar angket, lembar observasi siswa, catatan lapangan dan dokumentasi yang dijadikan sebagai bahan analisis dan keperluan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan berbagai masalah yang terjadi di kelas. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Dalam melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang hasil. Hasil keputusan dari refleksi tersebut dijadikan rancangan untuk tindakan siklus selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MTs ASIH PUTERA . MTs ASIH PUTERA adalah Lembaga Pendidikan Menengah Islami yang berada Jln. Cihanjuang 199 CIMAHI, Telp. 0226640165. MTs ini merupakan salah satu Sekolah Inklusi yang didalamnya terdapat anak yang berkubutuhan khusus (anak autis).

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa MTs ASIH PUTERA kelas VIII. Subjek ini lebih difokuskan kepada siswa autis, sebut saja Oni yang berusia 14 tahun. Memiliki ciri-ciri fisik badan kurus, kulit sawo matang, rambutnya cepak, dan selalu pakai topi. Memiliki kebiasaan berbicara yang diulang- ulang, sering bertanya, dalam hal belajar lebih fokus dalam bentuk permainan, suka tidur di mushola guru, lebih antusias dengan orang yang sedang main game/buka laptop, kurang bersosialisasi dengan temannya, seringnya suka menyendiri, dan lebih cepat tangkap dalam hal hitungan.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada seluruh siswa yang sekelas dengan subjek penelitian, ternyata subjek merupakan salah satu siswa yang tidak disukai teman-temannya di kelas. Hal itu disebabkan karena perilaku subjek yang dianggap aneh oleh teman-temannya. Seperti suka berbicara kasar, tidak bisa

mengontrol emosi (suka marah-marah tidak jelas), kalau marah suka merusak fasilitas sekolah, lebih senang menyendiri dan berkeliling.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Autis adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak, yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Mereka juga mengalami gangguan pada kemampuan intelektual serta fungsi syaraf contohnya ketidakmampuannya berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekelilingnya. Anak autis mempunyai gambaran sendiri yang unik, karakteristik tersebut meliputi kecenderungan sebagai berikut : Selektif berlebihan terhadap rangsangan (*stimulus overselectivity*), kurang motivasi dalam menjelajah lingkungan baru, respon stimulasi diri, dan respon unik terhadap imbalan (*reinforcement*), khususnya imbalan dari stimulasi diri. (Handojo, 2003: 13)
2. Media Audio-Visual merupakan perantara dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan indera penglihatan dan indera pendengaran. “Media Audio-Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.” Rohani (Harmawan, 2007: 112). Media yang akan dibahas

pada penelitian ini yaitu dalam hal pengemasan dari isi materi yang akan disampaikan kepada siswa khususnya siswa autis.

3. Pembelajaran Musik merupakan pembelajaran tentang kemampuan bermusik dengan tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreativitas, kepekaan citarasa, dan musikalitas. “Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah karena pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri, dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional, berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika, dan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk”. (Depdiknas 2001: 7)
4. Konsentrasi merupakan suatu proses untuk memahami dan menguasai pikiran dan perasaan terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu proses konsentrasi sangat membutuhkan ketenangan baik pikiran maupun situasi. Baihaqi M, dkk (2005: 1) mengemukakan bahwa “konsentrasi juga disebut dengan perhatian yang dapat diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Keempat teknik ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung ke MTs ASIH PUTERA terhitung dari tanggal 8 Maret-1 Juni 2011. Observasi awal yang dilakukan adalah mengunjungi, melihat, dan mencatat peristiwa pembelajaran seni musik yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses observasi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu mengamati perilaku subjek penelitian. Hal yang menjadi fokus dalam observasi ini yaitu mengenai peningkatan durasi/ lamanya anak autis dalam mempertahankan konsentrasinya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti selain observasi yaitu wawancara. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai subjek penelitian. Sebagaimana menurut Hopkins (Wiriatmadja: 117) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.” Orang-orang yang diwawancarai

diantaranya kepada siswa lain untuk mengetahui perkembangan sosial anak autis di kelas, kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui karakteristik, kebiasaan dan perkembangan siswa autis selama pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

3. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam pengumpulan data adalah catatan lapangan secara umum yang dibuat peneliti/mitra peneliti yang melakukan observasi. Catatan lapangan ini memuat secara deskriptif berbagai data kegiatan, suasana kelas, pembelajaran kelas, interaksi sosial dan lain-lain dalam observasi, analisis dan refleksi pada waktu diskusi.

4. Catatan Guru

Catatan guru ini sangat penting dalam pengumpulan data. Catatan ini bisa dijadikan sebagai pelengkap atau pembanding dari catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Wiriaatmadja (Kemmis dalam Elliot, 1991: 77) mengemukakan bahwa “Isi dari catatan pribadi ini adalah pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis dan penjelasan.” Catatan ini tidak hanya melaporkan kejadian sehari-hari, melainkan mengungkapkan perasaan guru dalam berpartisipasi di dalam penelitian. Sbagaimana dikemukakan Wiriaatmadja (2005: 123) bahwa “Kejadian khusus, percakapan,

introspeksi perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu dan semua yang membantu merekonstruksikan apa yang terjadi waktu itu.“

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, jurnal, situs blog, koran dan majalah. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berfikir.

Sumber yang dijadikan studi pustaka dalam penelitian ini diantaranya: Buku dengan judul “Metode Penelitian Kelas” (Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmadja, 2005). Buku ini menjelaskan tentang konsep PTK, pelaksanaan PTK, sampai keberhasilan PTK. Buku “Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi” dan “Pendidikan Anak Autistik”, (Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E, 2009), menjelaskan tentang karakter ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) diantaranya karakteristik anak autis, gejala anak autis dan pembelajaran bagi ABK dalam Pendidikan Inklusi. Buku “Media Pengajaran” (Dr. Nana Sudjana, 2009). menjelaskan tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar.

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menangkap atau merekam suasana yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga dokumentasi ini dijadikan bahan untuk menganalisis data. Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk gambar, audio dan visual (pendokumentasian proses belajar yang melibatkan siswa autis di kelas). Cara ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara maupun observasi.

7. Tes Tulis/ Tes Lisan

Pengumpulan data dengan tes tulis/ tes lisan sangat perlu dilakukan oleh peneliti. Dengan melakukan tes tulis/ tes lisan, peneliti bisa mengetahui kemampuan subjek penelitian. Pelaksanaan tes ini dilakukan selama dan setelah penggunaan media audio-visual.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian kali ini yang dijadikan tolak ukur adalah tingkat konsentrasi anak autis selama pembelajaran musik. Peneliti membuat batasan konsentrasi anak autis sebagai bahan pengamatan mengenai peningkatan konsentrasi

itu sendiri. Selama pembelajaran dilakukan peneliti mengamati konsentrasi yang dilakukan anak autis. Peneliti menggunakan instrumen lembar angket, lembar observasi dan pedoman wawancara. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket adalah bentuk pengumpulan data untuk melengkapi observasi dan wawancara dengan harapan dapat memberikan umpan balik mengenai sikap siswa, komentar selama pembelajaran berlangsung, ketertarikan siswa dan hal lain yang ingin diketahui peneliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 117) bahwa: “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui”. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh siswa termasuk siswa autis.

Tabel 3.2
Lembar Angket Siswa

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pembelajaran musik dari awal sampai akhir		
2	Saya bisa berkonsentrasi lebih lama dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara dibandingkan sebelumnya		
3	Saya mengerti materi yang diberikan oleh guru		
4	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
5	Saya bisa lebih memahami pembelajaran musik dengan audio-visual		
6	Ketertarikan saya lebih bertambah terhadap pelajaran seni musik yang menggunakan audio-visual		
7	Saya senang belajar musik menggunakan audio-visual		

2. Pedoman Observasi Siswa

Pedoman Observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada objek penelitian. Tujuannya mengamati penggunaan pengembangan metode pembelajaran seni musik terhadap konsentrasi siswa autis. Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang termasuk ke dalam pedoman penelitian (evaluasi) yaitu pedoman evaluasi yang berupa pengamatan perkembangan yang terjadi pada siswa autis, pada setiap pertemuan untuk melihat perkembangan yang ada. Di bawah ini disajikan tabel yang digunakan peneliti untuk memperoleh data perkembangan siswa autis.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Peningkatan Konsentrasi Siswa

No.	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Konsentrasi	Nilai
1.	Penguasaan Lagu	<ul style="list-style-type: none">• Memperhatikan• Menirukan• Menyanyi dengan inisiatif sendiri	
2.	Identifikasi Karya Musik Nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Menyimak• Menjawab• Bertanya• Diskusi	
3.	Analisis karya Musik Nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Menyimak• Menjawab• Bertanya• Diskusi	

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan terhadap guru, siswa autis dan siswa lain yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat dan situasi subjek peneliti dalam berbagai hal.

G. Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan mengkaji dari seluruh data yang sudah ada yaitu dari wawancara, angket, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Menurut Sugiono (2008: 337) "...beberapa tahap analisis data yaitu: reduksi data, display atau penyajian data, triangulasi serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi data".

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu langkah awal dalam melakukan analisis data dari suatu penelitian. Kegiatan ini merupakan kegiatan merangkum data, proses dan pernyataan-pernyataan yang dikaji dari seluruh aspek yang diteliti. Hasil dari angket, wawancara, hasil observasi siswa dan guru, kemudian dipisah dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, dideskripsikan, diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi. Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan konsentrasi anak autis dalam pembelajaran musik dengan menggunakan media audio-visual.

2. Display Data atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya agar memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan.

3. Triangulasi

Proses triangulasi ini dilakukan dalam verifikasi data. Yaitu dengan melakukan pengecekan dan membandingkan sumber-sumber yang mendukung dengan data. Kemudian data yang sah dianalisis untuk mendapatkan keterpercayaannya (Wiriaatmadja, 2005: 253).

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi, yaitu peneliti berusaha melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencocokkan kembali agar data valid dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Sehingga peneliti dapat menganalisis kembali data-data yang ada dan menempatkan data yang ditemukan sehingga makna yang muncul dari data tersebut dapat diuji kebenarannya, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dianalisis kedalam bentuk tulisan.